

PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA PRODI SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM UNISSAS SAMBAS DALAM UPAYA MELESTARIKAN WARISAN BUDAYA DI MUSEUM DAERAH SAMBAS

Etriadi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia; etriadi81@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-04-16

Revised 2025-04-22

Accepted 2025-05-30

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan tentang manfaatnya mengunjungi museum serta hal-hal yang tidak terkait dengan minat / bidang studi, menjadi masalah informasi yang perlu diperbaiki, baik dari segi pendidikan, pengembangan pribadi, maupun pengalaman budaya bagi mahasiswa Prodi Sejarah dan Peradaban Islam UNISSAS Sambas. Memahami alasan ini dapat membantu museum dan institusi pendidikan dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa dalam mengunjungi dan terlibat dengan museum, baik melalui program edukasi, konservasi dan restorasi terbuka, pengalangan dana dan kampanye sosial. Strategi metode pengabdian meliputi pendekatan kolaboratif dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti komunitas lokal, institusi pendidikan, ahli, dan pengunjung museum itu sendiri. Dengan menggunakan kuisisioner atau angket yang relevan, pengabdian di museum daerah Sambas dapat menghasilkan data yang kuat dan bermanfaat untuk mengevaluasi keberhasilan program, memahami kebutuhan pengunjung, dan merencanakan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut pada layanan museum. Melalui kampanye dan kegiatan penggalangan dana, museum dapat meningkatkan dukungan publik. Masyarakat akan melihat upaya nyata yang dilakukan oleh mahasiswa dan museum untuk menjaga, memelihara, serta mengembangkan aset budaya yang bernilai ini. Museum telah berhasil menghadirkan pengalaman belajar yang mendalam bagi mahasiswa Prodi Sejarah serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memahami nilai-nilai budaya, mengasah keterampilan, dan terlibat dalam upaya pelestarian artefak bersejarah.

Kata Kunci: Pengalaman Belajar; Lestari; Warisan Budaya

ABSTRACT

The lack of knowledge about the benefits of visiting museums and things unrelated to their interests/fields of study is an information problem that needs to be addressed, both in terms of education, personal development, and cultural experience for students of the Islamic History and Civilization Study Program at UNISSAS Sambas. Understanding these reasons can help museums and educational institutions develop strategies to increase students' interest and engagement in visiting and participating in museums, through educational programs, open conservation and restoration initiatives, fundraising, and social campaigns. Strategies for community service include collaborative approaches involving relevant stakeholders such as local communities, educational

institutions, experts, and museum visitors themselves. By using relevant questionnaires or surveys, community service at the Sambas regional museum can generate strong and useful data to evaluate program success, understand visitor needs, and plan further improvements or developments in museum services. Through campaigns and fundraising activities, the museum can increase public support. The community will see the tangible efforts made by students and the museum to preserve, maintain, and develop this valuable cultural asset. The museum has successfully provided a deep learning experience for History Program students and given the community the opportunity to understand cultural values, hone skills, and participate in efforts to preserve historical artifacts.

Keyword; Learning Experience; Lestari; Cultural Heritage

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Etriadi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia; etriadi81@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa mungkin tidak tertarik untuk mengunjungi museum pada umumnya, khususnya mahasiswa Prodi Sejarah. Mahasiswa sering memiliki jadwal yang padat dengan tugas, kuliah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Keterbatasan waktu bisa menjadi penghalang bagi mereka untuk mengalokasikan waktu khusus untuk mengunjungi museum. Tidak semua mahasiswa memiliki minat dalam bidang sejarah, seni, atau warisan budaya yang disajikan oleh museum. Mereka mungkin memiliki minat yang lebih fokus pada bidang studi atau kegiatan lain yang tidak terkait dengan apa yang dipamerkan di museum. Beberapa mahasiswa mungkin menganggap kunjungan ke museum sebagai pengalaman yang membosankan atau tidak menarik. Mereka mungkin lebih suka aktivitas yang lebih interaktif atau terlibat secara langsung dalam kegiatan yang lebih dinamis. Bagi sebagian mahasiswa, museum tertentu mungkin tidak menawarkan konten atau informasi yang terkait dengan bidang studi atau minat khusus mereka, sehingga kurang menarik untuk dikunjungi.

Memahami alasan-alasan ini dapat membantu museum dan institusi pendidikan dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa dalam mengunjungi museum, baik melalui program-program pendidikan, promosi, atau pengembangan konten yang lebih relevan dengan minat mahasiswa. Pengabdian di museum daerah sambas atau museum mana pun dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi mahasiswa, tidak hanya dalam memperluas pengetahuan mereka tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan serta menjalankan peran sosial yang positif dalam melestarikan dan menghargai warisan budaya. Pengalaman praktis yaitu terlibat dalam pengabdian di museum memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa. Mereka dapat belajar tentang manajemen museum, konservasi, penataan pameran, dan kegiatan administratif lainnya yang terlibat dalam menjalankan sebuah museum.

Demikian maka jelas suatu bagian yang khusus (ada petugas khusus) di museum, yang diserahi tugas hubungan masyarakat merupakan suatu keperluan yang mendesak. Bagian atau petugas hubungan masyarakat ini memerlukan masukan dari dalam museum untuk kemudian disampaikan kepada masyarakat luas lewat media massa tentang apa saja yang sedang dikerjakan atau akan ditampilkan kepada masyarakat. Sudah tentu hubungan masyarakat itu juga memerlukan masukan

pula dari kalangan masyarakat tentang sikap mereka terhadap museumnya (Sutaarga, 1997). Kontribusi pada komunitas yaitu pengabdian di museum juga dapat dilihat sebagai bentuk kontribusi kepada masyarakat. Mahasiswa dapat membantu dalam kegiatan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang nilai-nilai budaya, sejarah, seni, dan pengetahuan lainnya yang terkait dengan koleksi museum.

Museum sebagai tempat interaksi berbagai komunitas memiliki peran yang penting dalam membangun hubungan sosial, menghormati keberagaman, dan merangsang pertukaran ide dan budaya. Salah satu diantaranya, konsultasi dan partisipasi masyarakat yaitu melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pameran atau program museum dapat menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan relevansi museum bagi komunitas setempat (Kurnia, 2023). Penghormatan pada warisan budaya yaitu mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian di museum mungkin memiliki minat yang kuat dalam melestarikan dan menghormati warisan budaya. Dengan terlibat langsung di museum, mereka dapat membantu mempromosikan pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya yang disajikan oleh museum tersebut.

Tujuan pengabdian adalah mengukur dampak sosial dan edukasi: Menilai dampak secara sosial dan edukatif dari kegiatan pengabdian masyarakat di museum, seperti peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, atau pemberdayaan masyarakat. Artikel ilmiah dapat merujuk pada penelitian terdahulu yang menunjukkan indikator dampak positif dari kegiatan serupa. Melalui integrasi tujuan ini dengan hasil kajian pustaka yang menunjukkan relevansi dan kebaruan dari pendekatan yang diusulkan dalam pengabdian masyarakat di museum Daerah Sambas, artikel ilmiah dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam pembahasan mengenai peran museum dalam pendidikan, budaya, dan pembangunan masyarakat.

Museum Daerah Sambas tidak hanya menjadi tempat pelestarian artefak dan benda bersejarah, namun juga menjadi panggung utama berbagai kegiatan yang bertujuan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Melalui berbagai program pengabdian, museum terlibat aktif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya dan sejarah serta memberikan kontribusi nyata terhadap pendidikan dan pengembangan masyarakat. Sejarah merupakan suatu proses yang berkesinambungan antara fakta dan pelaku sejarah tanpa henti dan dialog yang tiada henti dari masa lalu hingga masa depan. Peradaban manusia pada masa lalu telah meninggalkan jejak warisan budayanya. Keberadaan cagar budaya dibuktikan dengan ditemukannya koleksi benda cagar budaya. Museum adalah lembaga yang bertanggung jawab mengumpulkan dan melindungi warisan alam dan budaya. Oleh karena itu sudah sepantasnya museum mempunyai sumber daya administratif yang memadai untuk melestarikan koleksinya (Tarunasena, 2009)

Program pengabdian Museum Daerah Sambas didasari oleh visi bahwa museum tidak hanya sekedar menjadi pusat ilmu pengetahuan atau informasi, namun juga harus menjadi bagian aktif dalam kehidupan masyarakat sekitar. Berbagai kegiatan pengabdian tersebut merupakan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat akan pendalaman pemahaman warisan budaya, pendidikan, perlindungan lingkungan hidup dan partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian warisan budaya Indonesia. Berkat aksi berdedikasi tersebut, museum Daerah Sambas berupaya menjadi lebih dari sekedar tempat menyimpan artefak sejarah. Museum ini merupakan wadah yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, belajar dan berkontribusi terhadap pelestarian kekayaan budaya yang merupakan bagian integral dari identitas bangsa Indonesia. Dengan demikian, kegiatan pengabdian Museum Daerah Sambas tidak hanya sekedar bagian dari tugas museum saja, namun juga menjadi jembatan antara peninggalan masa lalu dan masa depan yang semakin berkembang.

2. METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Sejarah di Museum Daerah Sambas menerapkan beberapa langkah strategis, diantaranya adalah. Identifikasi kebutuhan dan tujuan. Langkah awal adalah mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan dari pengabdian masyarakat di museum. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang komunitas yang dilayani, jenis informasi atau layanan yang diinginkan, dan tujuan jangka panjang dari kegiatan pengabdian ini. Perencanaan program pengabdian. Berdasarkan hasil wawancara dan angket (tingkat kepuasan pengunjung, efektivitas program edukasi dan perubahan sikap atau minat), disusunlah program pengabdian yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti program pendidikan, pameran, tur, lokakarya, atau kegiatan interaktif lainnya implementasi Program.

Tahapan ini melibatkan implementasi program pengabdian yang telah direncanakan. Ini termasuk persiapan konten, koordinasi dengan pihak terkait (seperti pemerintah setempat, lembaga pendidikan, atau komunitas), serta promosi kegiatan kepada masyarakat.

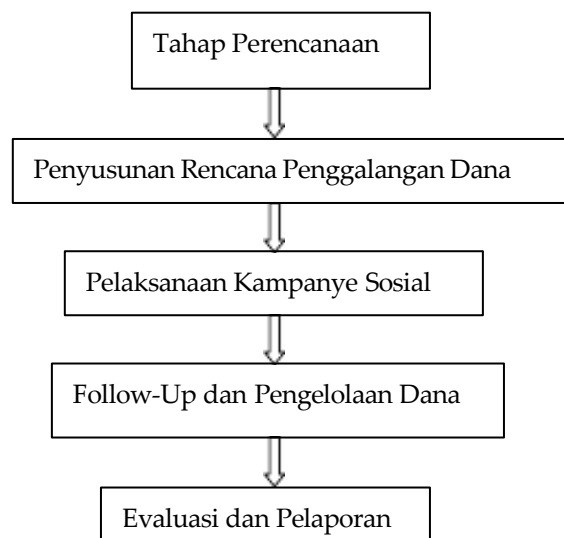
- a. Evaluasi dan penilaian. Setelah program dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan dan dampaknya terhadap masyarakat. Dapat menggunakan metode evaluasi seperti survei, wawancara, atau pengumpulan umpan balik untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan.
- b. Pengembangan Berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi, perencanaan untuk pengembangan berkelanjutan dari kegiatan pengabdian dilakukan. Hal ini dapat melibatkan perbaikan, pengayaan konten, atau pengembangan program yang lebih menarik dan relevan bagi masyarakat.

Strategi pengabdian bisa meliputi pendekatan kolaboratif dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti komunitas lokal, institusi pendidikan, ahli, dan pengunjung museum itu sendiri. Fokus pada kebutuhan masyarakat serta evaluasi yang berkala terhadap keberhasilan program menjadi kunci dalam merancang kegiatan pengabdian yang efektif dan berkelanjutan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilakukan mahasiswa Prodi Sejarah ini dapat diuraikan secara sistematis, akurat dan tepat fakta-fakta, ciri-ciri dan keterkaitan yang tampak dalam peran museum dalam pengajaran sejarah dan seni. Kegiatan tersebut berupa program edukasi di museum. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat mengenai sejarah, seni, dan budaya lokal, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Konsep program ini menekankan upaya nyata dalam memberikan manfaat dan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar melalui pendekatan edukatif. Salah satu diantaranya pemberdayaan masyarakat desa, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan warisan budaya dan sejarah. Ini memberikan kesempatan kepada individu untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa memiliki dan kepedulian terhadap keberlanjutan budaya. Mahasiswa Prodi Sejarah menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang benar dan akurat, antara lain wawancara yang dilaksanakan selama 1 minggu. Teknik wawancara pada layanan ini bersifat semi terstruktur, dimana wawancara menggunakan pertanyaan terbuka, namun ada batasan dan pedoman wawancara yang digunakan misalnya. kontrol dalam wawancara. Wawancara datang dari pihak pengelola museum Daerah Sambas. Proses pelayanan dilakukan dengan mengamati kegiatan pelayanan pengunjung museum.

Program lainnya adalah program konservasi dan restorasi terbuka. Museum bisa melibatkan masyarakat dalam program konservasi dan restorasi artefak. Metode ini melibatkan sukarelawan atau

anggota masyarakat yang tertarik untuk terlibat secara langsung dalam upaya pelestarian warisan budaya, baik melalui partisipasi aktif maupun pelatihan konservasi. Program konservasi dan restorasi dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat di museum Daerah Sambas mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan, merawat, dan memulihkan artefak, benda-benda seni, dan warisan budaya lainnya yang menjadi koleksi museum. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan keberlangsungan dan kelestarian warisan budaya ini agar dapat dinikmati oleh generasi masa depan. Salah satu aspek yang mencirikan program konservasi dan restorasi di museum Daerah Sambas terkait dengan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberdayaan komunitas lokal, Museum dapat memberdayakan komunitas lokal untuk terlibat dalam upaya pelestarian, seperti melibatkan mereka dalam proses konservasi atau memberikan pemahaman tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menjaga warisan budaya di lingkungan mereka. Program konservasi dan restorasi di museum tidak hanya sekadar merawat koleksi, tetapi juga merupakan upaya untuk melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya Indonesia secara keseluruhan.

Melalui kegiatan ini, museum tidak hanya menjadi tempat memajang artefak bersejarah, tetapi juga menjadi pusat yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Salah satu aspek yang terkait dengan Kegiatan sosial dan penggalangan dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat di museum Mpu Tantular adalah bantuan kepada komunitas, Museum dapat mengadakan kegiatan sosial yang langsung memberikan bantuan kepada komunitas sekitar yang membutuhkan, seperti penyediaan barang-barang kebutuhan pokok, program kesehatan, bantuan pendidikan, atau bantuan dalam keadaan darurat.



Gambar 1 : Alur Penggalangan Dana dan Kampanye Sosial

Tahap Perencanaan meliputi :

- a. Identifikasi kebutuhan dana:
- b. Evaluasi kebutuhan finansial untuk proyek-proyek atau kegiatan spesifik di museum.
- c. Penentuan tujuan dana:
- d. Tentukan tujuan spesifik penggalangan dana (misalnya, restorasi artefak, pengembangan pameran, program edukasi).
- e. Pembentukan tim:

Bentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas penggalangan dana dan kampanye sosial.

Penyusunan rencana penggalangan dana:

- a. Pilih metode penggalangan dana:
- b. Rencanakan metode-metode yang akan digunakan (misalnya, gala dinner, penjualan merchandise museum, donasi online).
- c. Identifikasi target donatur :
- d. Tentukan target pasar dan sasaran potensial untuk penggalangan dana.

Pelaksanaan Kampanye Sosial:

- a. Promosi dan pemasaran:
Gunakan media sosial, situs web, dan promosi lainnya untuk meningkatkan kesadaran publik tentang kampanye dan tujuan penggalangan dana.
- b. Kegiatan penggalangan dana:
Jalankan acara-acara penggalangan dana seperti pameran amal, lelang, atau kegiatan komunitas lainnya.
Follow-up dan pengelolaan dana
 - a. Pengumpulan Dana :
Atur proses pengumpulan dana dari donatur yang telah berpartisipasi.
 - b. Pengelolaan Dana:
Tetapkan dana yang terkumpul sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan Kelola penggunaannya dengan transparan.

Evaluasi dan Pelaporan:

- a. Evaluasi Keberhasilan:
Tinjau hasil kampanye penggalangan dana, baik dari segi jumlah dana yang terkumpul maupun dampaknya terhadap tujuan museum.
- b. Pembuatan Laporan:
Buat laporan yang menyajikan rincian tentang pengumpulan dana, penggunaan dana, dan hasil kampanye sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dan pembahasan Pengabdian di Museum dilaporkan sebagai berikut.

1). Tingkat Kepuasan Pengunjung: Data dari kuisioner menunjukkan bahwa sekitar 85% pengunjung menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pameran dan layanan yang disediakan oleh museum. Hal ini konsisten dengan teori dalam studi pengalaman pengunjung museum, yang menekankan pentingnya pameran yang menarik, informasi yang jelas, dan kualitas layanan untuk meningkatkan kepuasan pengunjung. 2). Efektivitas Program Edukasi: Dari angket yang dilakukan sebelum dan setelah program pendidikan, terlihat bahwa 75% peserta meningkatkan pengetahuannya tentang sejarah lokal setelah mengikuti program edukasi di museum. Hal ini mendukung teori pendidikan di museum yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman. Terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian, baik dalam program konservasi artefak, acara budaya, atau kampanye sosial yang diadakan oleh museum. Dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat, museum dapat membangun jaringan yang kuat dan hubungan yang berkelanjutan dengan komunitas sekitar, memperkuat peran dan dampak positifnya.

Komunitas lokal merasa didukung dan diberdayakan melalui berbagai kegiatan yang memperkuat hubungan antara museum dan masyarakat sekitar. 3). Perubahan Sikap atau Minat: Data menunjukkan bahwa sekitar 60% pengunjung mengalami perubahan positif dalam minat mereka terhadap sejarah lokal setelah mengunjungi pameran khusus. Hal ini sejalan dengan teori psikologi perilaku yang menyatakan bahwa paparan yang positif terhadap suatu topik dapat mempengaruhi perubahan sikap. Terjadi peningkatan kesadaran di kalangan masyarakat tentang pentingnya melestarikan warisan budaya dan sejarah melalui program edukasi dan pengalaman langsung di museum. Dengan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat, terjadi peningkatan dalam upaya pelestarian dan pemahaman tentang warisan budaya local.

Penggalangan dana yang dilakukan oleh mahasiswa dapat memberikan sumber daya finansial tambahan bagi museum. Dana yang terkumpul bisa digunakan untuk memperbaiki fasilitas, memperbarui pameran, atau mengadakan kegiatan pendidikan dan promosi yang lebih menarik. Melalui kegiatan ini, museum dapat meningkatkan dukungan publik. Masyarakat akan melihat upaya nyata yang dilakukan oleh mahasiswa dan museum untuk menjaga, memelihara, serta mengembangkan aset budaya yang bernilai ini. Museum dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan komunitas lokal, perguruan tinggi, dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Ini dapat membuka pintu bagi kerjasama yang lebih luas di masa depan. Melalui kampanye sosial, mahasiswa dapat memberikan informasi yang lebih dalam tentang koleksi dan nilai-nilai yang terdapat di museum kepada masyarakat. Ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang sejarah dan budaya lokal, tetapi juga menginspirasi minat terhadap warisan budaya yang lebih luas).

4. KESIMPULAN

Museum memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya, memperluas, dan memperdalam hubungan antara museum dan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa Prodi Sejarah di museum ini menjadi salah satu pilar penting dalam membangun kesadaran, penghargaan, dan keterlibatan aktif dalam pelestarian warisan budaya bangsa. Berbagai kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak yang signifikan bagi komunitas sekitar, diantaranya: memperkaya pengalaman dan pendidikan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat di Museum telah berhasil memperkaya pengalaman masyarakat dengan memberikan kesempatan untuk belajar, mengembangkan keterampilan, dan memperdalam pemahaman mereka tentang warisan budaya dan sejarah Indonesia. Mendorong kesadaran dan pemahaman tentang warisan budaya. Program-program edukasi, tur, lokakarya, dan acara budaya yang diadakan oleh museum telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya melestarikan warisan budaya. Hal ini menjadi langkah penting dalam menjaga keberlangsungan dan apresiasi terhadap kekayaan budaya bangsa. Pemberdayaan masyarakat, kegiatan pengabdian ini memberdayakan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pelestarian dan pengembangan warisan budaya mereka sendiri. Melalui pelatihan, partisipasi dalam program konservasi, dan pengembangan keterampilan, masyarakat menjadi bagian yang aktif dalam menjaga keberlanjutan budaya. Membangun hubungan yang kuat antara museum dan masyarakat. Pengabdian masyarakat di Museum telah membantu memperkuat hubungan antara museum dan komunitas sekitar. Museum bukan hanya menjadi tempat kunjungan, tetapi juga menjadi bagian yang berarti dari kehidupan sehari-hari masyarakat, memperkaya kehidupan budaya mereka. Manfaat sosial dan budaya yang berkelanjutan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini bukan hanya terbatas pada momen

tertentu, tetapi memiliki dampak jangka panjang yang meluas secara sosial dan budaya. Peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan masyarakat dalam melestarikan warisan budaya Indonesia akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi generasi yang akan datang

REFERENSI

- Ardika, I Wayan. (2012). *Museum Sebagai Daya Tarik Wisata: Perspektif Multikulturalisme*. Bogor : Makalah PIA 2011
- Arainikasih, Ajeng Ayu. (2008). "Education Programs at Indonesian Museums: Preserving Indonesian Natural and Cultural Heritage?" *Proyek Riset yang tidak dipublikasikan*. The University of Adelaide.
- Ambrose, T. and Paine, C. (2006), *Museum Basics*, Routledge, London and New York.
- Duke, Linda. (2010). "The Museum Visit: It's an Experience Not a Lesson" *Curator* Vol. 53 Issue 3. Hal. 271-279
- Heryati.(2017).Pengantar Ilmu Sejarah.Palembang:Universitas Muhammadiyah Palembang http://p2k.um-surabaya.ac.id/ind/2-3045-2942/Museum-MpuTantular_42285_um
- surabaya_p2k-um surabaya. Html (diakses pada 3 Januari 2022, 13:11) <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/pemenang-anugerah-pelestari-cagar-budaya-dan-permuseum-2014/>(diakses pada 5 Januari 2022, 13:00)
- <https://www.tribunnews.com/regional/2014/11/06/gaet-pengunjung-museum-mpu-tantular-rajin-gelar-kegiatan/>(diakses pada 11 Februari 2022, 13:25)
- <https://regional.kompas.com/read/2009/08/11/17595684/memberdayakan.museum.mpu.tantular.?page=all/>(diakses pada 13 Februari 2022, 20:00)
- J.Matitaputy.(2007).*Pentingnya Museum Bagi Pelestarian Warisan Budaya Dan Pendidikan Dalam Pembangunan*. Ambon: Balai Arkeologi Ambon
- Kurnia, Rahmat. (2023). *Museum Sebagai Tempat Interaksi Berbagai Komunitas*. museumpendidikannasional.upi.edu/news
- Magetsari,Noerhadi.(2011).*Museum di era pasca modern*.Jakarta:Departemen Arkeologi Universitas Indonesia.
- R.Tjahjopurnomo.(2011). *Sejarah Permuseum di Indonesia*.Jakarta : Direktorat Permuseum, Direktorat JenderalSejarah dan Purbakala, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Sutaarga, Moh. Amir. (1997/1998) *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseum Jakarta
- Tarunasena M, 2009. *Sejarah 1 SMA/MA kelas X Sem 1 & 2*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- UPT Museum Mpu Tantular. (2017). *Buku Panduan Museum Negeri Provinsi Jawa Timur"Mpu Tantular"*. Pemerintah Provinsi Jawa Timur: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- Yulianto, Kresno.(2010). *Museum: Antara Edukasi dan Rekreasi*. Jakarta: Universitas Indonesia